

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pertumbuhan yang menjadi genggaman kuat pemerintah Indonesia dalam upaya mendorong perekonomian daerah semakin kuat. Industri pariwisata semakin pesat sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah industri kelapa sawit. Begitupun peluangnya pada era saat ini, dimana berwisata adalah kebutuhan setiap orang dengan berbagai tujuan yang paling tidak untuk menyegarkan pikiran serta jiwa atas kesibukan sehari-hari. Kebutuhan tersebut mendorong tenaga-tenaga kompeten yang mampu menjalankan pariwisata daerah lebih mapan dan profesional.

Keseriusan pemerintah dalam maksimalkan industri ini menjadi dasar dalam pelaksanaan wisata di Indonesia. Kebijakan-kebijakan dan target yang harus dipatuhi dan dicapai didukung bersama-sama. Kementerian Pariwisata memprediksi bahwa pada tahun 2019 sektor wisata akan menjadi devisa paling tinggi yang didasari pada perkembangan wisata yang terjadi pada tahun 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 15,81 juta kunjungan. Angka ini naik 12,58% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 14,04 juta kunjungan.

Dalam perkembangannya, industri wisata di Indonesia semakin bersaing dengan berbagai negara di dunia. Bukan hal yang asing lagi apabila Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan objek wisata dan budaya yang bermacam-macam. Keanekaragaman tersebut mendorong para tenaga-tenaga pariwisata semakin menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan pariwisata yang harus di perbaiki dengan berbagai inovasi yang bisa di terapkan dengan baik. Pembangunan pariwisata diwujudkan dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik seperti Hotel, Restoran, SPBU, Gedung Pertemuan, Pusat Perbelanjaan dan fasilitas publik lainnya, selain itu layanan jasa dibidang pariwisata semakin tumbuh dengan maraknya berbagai biro perjalanan dan *event organizer* yang semakin berlomba-lomba menawarkan praktek jasanya masing-masing.

Setiap daerah pasti memiliki atraksi wisata dan objek wisata unggulan masing-masing, hal tersebut dihubungkan dengan keindahan alam kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, kegiatan olahraga, kegiatan budaya dan sebagainya yang bergantung pada kekayaan masing-masing daerah tersebut. Suguhan wisata tersebut harus dikemas semenarik mungkin agar wisatawan bersedia berkunjung. Dalam industri wisata, pengemasan wisata yang saat ini sedang menjadi *tren* untuk para pelaku wisata berlomba-lomba melaksanakannya yaitu *MICE (Meeting, Intensive, Convention, Exhibition)*. Perkembangan bisnis MICE saat ini telah memberi warna yang baru dalam perkembangan wisata di Indonesia bahkan dunia. Kegiatan ini identik dengan kegiatan pelayanan (*service*).

Industri MICE memiliki dua sifat khusus yang bisa ditawarkan, yaitu *High Quality* dan *High Yield*. *High Quality* yang dimaksud ialah kegiatan ini memiliki daya kualitas tinggi yang mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan, sedangkan *High Yield* bermaksud bahwa kegiatan ini juga akan memberi keuntungan yang besar kepada pihak penyelenggara. Tidak hanya dampak antara dua pihak yang berkaitan saja, akan tetapi kegiatan MICE juga memberi dampak yang dikenal *Multiplayer effect*. Dampak tersebut akan juga kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.1.1 Agenda Wisata Jawa Timur

Jawa Timur adalah sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibukota terletak di Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 42.030.633 jiwa (sensus 2017). Jawa Timur terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil), sebagai berikut Bakorwil I Madiun meliputi Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Bakorwil III Malang, meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan. Bakorwil IV Pamekasan meliputi, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep dan , Bakorwil V meliputi Kota Probolinggo, Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo dan Kab. Banyuwangi. Setiap tahunnya Provinsi Jawa Timur merilis kalender wisata yang terdiri atas 38

Kabupaten/Kota, kurang lebih sebanyak 367 agenda wisata yang telah disusun dan 7 diantaranya masuk dalam Kalender Wisata Nasional 2019. 7 agenda tersebut ialah :

Tabel 1.1
Agenda Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2019

Nama Objek Wisata	Alamat
Majapahit International Travel Fair 2019	Kota Surabaya
Yadnya Kasada dan Eksotika Bromo	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
Jember Fashion Carnival	Kabupaten Jember
Malang Flower Carnival	Kota Malang
International Tour De Banyuwangi Ijen	Kabupaten Banyuwangi
Banyuwangi Ethno Carnival	Kabupaten Banyuwangi
Festival Gandrung Sewu	Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Namun hal yang perlu disayangkan dalam agenda tahunan yang menjadi agenda unggulan Provinsi Jawa Timur. Agenda-agenda Kabupaten Bangkalan masih belum mendapatkan tempat dalam kategori tersebut. Kabupaten Banyuwangi cukup mendominasi dalam agenda pariwisata unggulan Provinsi Jawa Timur.

(sumber: https://surabaya.bpk.go.id/?page_id=5729)

1.1.2 Agenda Wisata Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang terletak di sebelah barat Pulau Madura dengan kekayaan khas

budaya tradisi yang menjadi identitas dari Kabupaten Bangkalan sendiri. Jembatan Suramadu menjadi gerbang pulau Madura yang letaknya di Kabupaten Bangkalan semakin memberi peluang yang bisa di maksimalkan dalam pariwisata Kabupaten Bangkalan. Potensi wisata alam, budaya, dan kearifan lokal menjadi satuan yang menarik untuk dikunjungi.

Tabel 1.2
Jumlah kunjungan wisata Kabupaten Bangkalan

No	Kecamatan	Objek Wisata	Kunjungan Wisata	
			Domestik	Mancanegara
1	Kamal			
2	Labang			
3	Kwanyar	2	3.096	
4	Modung			
5	Blega			
6	Konang	1	2.301	
7	Galis	1	1.217	
8	Tanah merah			
9	Tragah			
10	Socah	1	6.373	
11	Bangkalan	7	687.768	69
12	Burneh			
13	Arosbaya	2	627.766	212
14	Geger	1	3.236	
15	Kokop	1	969	
16	Tanjungbumi	2	12.478	
17	Sepulu	2	3.937	
18	Klampus			
	Total	20	1.349.141	281
	2016	26	1.693.201	137

Sumber : <https://bangkalanKab.bps.go.id>

Tabel diatas menunjukkan perbandingan jumlah kunjungan wisata domestik dan mancanegara pada tahun 2018 dan 2016. Terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dibandingkan pada tahun 2016 yang mana jumlah wisatawan domestik lebih tinggi daripada tahun 2018, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2018. Pertumbuhan tersebut diikuti dengan perkembangan objek daya tarik wisata di Kabupaten Bangkalan. Diantara lain yakni:

Tabel 1.3
Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangkalan

Nama Objek Wisata	Alamat
Museum Cakraningrat	Jl. Soekarno Hatta No.35, Wr 08, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan
Bangkalan Plaza	Jl. Halim Perdana Kusuma, Area Sawah, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan
Taman Paseban	Jl. Jend. A. Yani
Pasarean Syechona Kholil	Martajesah, Bangkalan.
Pasarean Aer Mata	Desa Buduran, Arosbaya, Makam Air Mata, Buduran, Bangkalan, Kabupaten Bangkalan
Masjid Agung Bangkalan	Jl. KH. Moh. Kholil, Demangan Barat, Demangan, Kec. Bangkalan
Batik Tresna Art	Jl. Kyai Haji Mohammad Kholil, XII 29, Demangan, Bangkalan
Taman Rekreasi Kota	Jl. Soekarno Hatta, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan
Stadion Gelora Bangkalan	Jl. Soekarno Hatta, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan
Pantai Siring Kemuning	Desa Macajah, Kec. Tanjung Bumi, Kab. Bangkalan.
Tebing Pelalangan	Plalangan Madura, Buduran, Arosbaya, Makam Air Mata, Buduran, Arosbaya, Kabupaten Bangkalan

Desa Wisata Batik Tanjungbumi	Desa, Rangmanten, Paseseh, Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan
Bukit Gegger	Laok Kunong, Geger, Bangkalan
Pantai Rongkang	Kejawan, Kwanyar Barat, Kabupaten Kwanyar

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Selain banyaknya objek daya tarik wisata, dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung, agenda-agenda wisata telah disusun dengan baik yang digelar dengan rangkaian hari jadi Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 ini, beberapa agenda wisata yang disusun diantaranya :

1. Pemilihan Duta Wisata Kacong Jebbing Bangkalan 2019
2. Festival 1001 Menu Bebek
3. Kirab Budaya (*Bangkalan Carnival*)
4. Karapan Sapi Piala Presiden
5. Bangkalan Fair 2019
6. Pesta Kesenian Bangkalan

Dan lain sebagainya.



Gambar 1.1 Poster Agenda Hari Jadi Kabupaten Bangkalan
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan)

Pada penyelenggaraan tahun ini, Kabupaten Bangkalan menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Karapan Sapi Piala Presiden yang biasanya setiap tahun dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan sebagai Badan Koordinator Wilayah Madura. Kesempatan ini menjadi peluang yang besar untuk mendorong kunjungan wisata di Kabupaten Bangkalan tahun 2019, sehingga diperlukan koordinasi dan persiapan yang tepat untuk memaksimalkan pelaksanaan Karapan Sapi Piala Presiden 2019 ini agar bisa berjalan dan terlaksana dengan sukses dan mampu mencapai target kunjungan yang maksimal. Mencangkup manajemen pelaksanaan yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan sebagai pelaksana utama dalam gelaran ini. Berdasarkan latar belakang tersebut saya sebagai penulis tertarik dalam melakukan penelitian berjudul **“Penanganan Agenda Wisata Karapan Sapi Piala Presiden 2019 di Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu :

Bagaimana penanganan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelaksanaan Karapan Sapi Piala Presiden selaku tuan rumah penyelenggaraan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini disusun bertujuan untuk :

Untuk mengetahui tahap-tahap yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dalam penanganan Karapan Sapi Piala Presiden pada pra agenda, pelaksanaan agenda, dan post agenda

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka apabila tujuan penelitian ini dapat terlaksana, maka manfaat yang didapat diantaranya adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan juga pengalaman empiris yang positif bagi peneliti tentang konsep dan penanganan sebuah agenda.

b. Bagi Penyelenggara

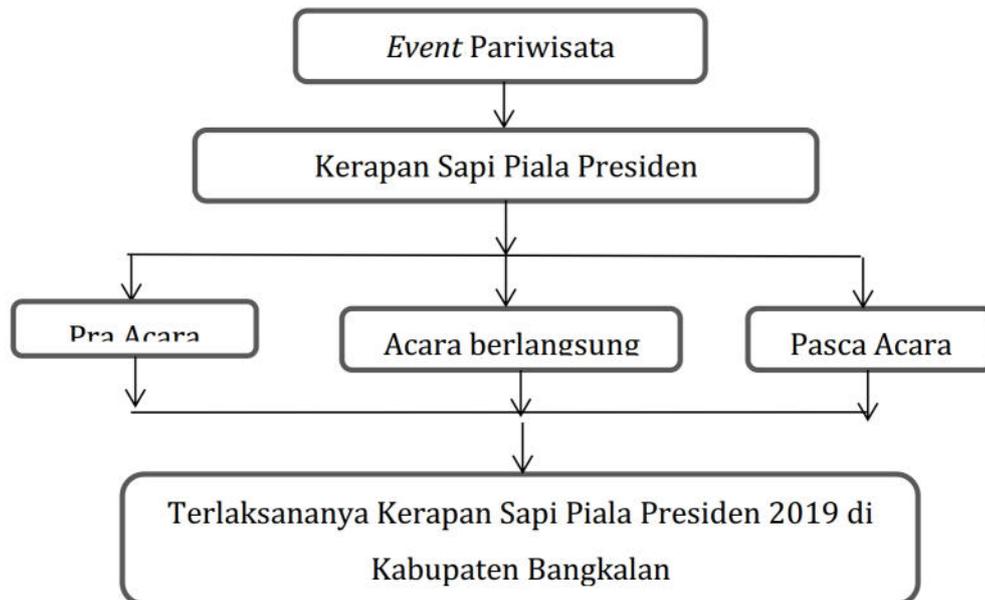
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu temuan yang mampu memberikan masukan atau informasi kepada pihak penyelenggaraan Karapan Sapi Piala Presiden.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa mendatang.

1.4 Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



1.4.1 Agenda Pariwisata

Menurut Noor (2009:7) Agenda didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait adat, budaya, tradisi, agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata agenda juga diartikan sebagai acara. Sedangkan menurut Higgins (2017:74)

“agenda tourism is ‘the systematic planning, development and marketing of planned agendas as tourist attractions, and for their benefits to place marketing, imagemaking, and development’”.

Berdasarkan dua landasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa agenda merupakan salah satu bagian daya tarik wisata yang memperlihatkan keindahan dan keunikan adat, budaya, kondisi geografis dan potensi yang dimiliki

oleh daerah untuk dipersiapkan dan direncanakan dengan tujuan untuk dipertontonkan kepada masyarakat umum atau dalam kaitannya wisatawan, sehingga capaian utamanya yaitu mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tujuan tersebut.

Menurut Noor (2009:179) menejemen Agenda adalah suatu pengorganisasian suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga yang dikelola secara profesional, efisien, dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan selesai. Berdasarkan hal tersebut, menyatakan bahwa pada penanganan agenda, terdapat tiga point yang menjadi alur pembahasan, yakni *Pra Event*, *During Event*, dan *Post Event*.

Karapan Sapi Piala Presiden merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Badan Koordinator Wilayah atau BAKORWIL guna memeriahkan Rangkaian Hari Jadi Provinsi Jawa Timur. Agenda ini adalah agenda puncak dari pemenang karapan sapi setiap Kabupaten di Madura. Para pemenang Karapan sapi dari Kabupaten masing-masing dilombakan kembali untuk memperebutkan piala Presiden. Pada tahun 2019, Kabupaten Bangkalan mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah Karapan Sapi Piala Presiden ini, yang biasanya rutin diselenggarakan di Kabupaten Pamesakan sebagai pusat BAKORWIL Madura.

1.4.2 Upaya Pemerintah

Menurut Moh. Kusnardi dan Bintan R. Saragih (2008 :122) Pemerintah adalah alat bagi Negara dalam menyelenggarakan segala kepentingan rakyatnya dan merupakan alat juga, dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan”. Pemerintah adalah pelayan publik yang memiliki sejumlah kewenangan dan kekuasaan serta tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sehingga berdasarkan makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan suatu wilayah atau daerah, karena pemerintah itu sendiri ikut andil dalam peraturan-peraturan yang ada di daerah tersebut dan juga sebagai pemberi fasilitas untuk mendukung suatu kegiatan tersebut.

Badan Koordinator Wilayah (BAKORWIL) Madura sebagai pelaksana utama kegiatan ini memberikan mandat kepada Pemerintah Kabupaten Bangkalan yang dalam kaitannya ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan sebagai tuan rumah pelaksanaan Karapan Sapi Piala Presiden ini tentu membutuhkan persiapan yang matang.

Berbagai upaya persiapan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan, terkait dengan penanganan agenda Karapan Sapi piala presiden 2019 terdiri dari :

a. PRE EVENT

Pra Agenda pada umumnya lebih menekankan pada proses perencanaan agenda mulai dari awal hingga selesai, sehingga keseluruhan acara mampu terkoordinir dengan baik dan lancar. Dalam merencanakan agenda terdapat beberapa pedoman yang berlaku, diantara lain:

- a. Menerjemahkan ide menjadi sebuah konsep
- b. Pembentukan tim dan pembagian tugas masing-masing.
- c. Penyusunan konsep kreatif, *budgeting*, rundown, talent, artistic & desain.
- d. Produksi material promosi, publikasi, dan sosialisasi agenda.
- e. Penyelesaian administrasi, kontrak, perijinan, tempat, ticketing, keamanan, dan lainnya.

b. DURING EVENT

Pada tahap ini, kinerja tim pelaksana akan dilihat dan diamati oleh banyak pihak. Koordinasi antar bagian harus benar-benar efektif dan efisien, hal ini bisa didukung dengan persiapan pada pra agenda yang matang, namun kadangkala apa yang direncanakan dalam pra agenda seringkali berbeda dengan apa yang dihadapi. Dalam mencapai keberhasilan agenda ini bisa diukur dari :

- a. Kesiapan semua partisipan dan semua pihak.
- b. Kesiapan pengamanan dan keamanan.
- c. Kesiapan semua kru.
- d. *Running* agenda yang digelar sesuai dengan susunan acara.

- e. Respons pengunjung dan atau dampak yang didapat.
- f. Sesuaikan dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

c. *POST EVENT*

Tahap ini adalah tahap dimana pelaksana dalam hal ini DISBUDPAR harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya secara tertulis. Agenda Karapan Sapi Piala Presiden yang telah dilaksanakan menjadi tanggung jawab pelaksana untuk dilaporkan kepada pihak-pihak terkait disertai evaluasi agenda yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam fase ini, aktivitas bisa saja meliputi :

- a. Evaluasi agenda
- b. Penyusunan laporan
- c. Pengajuan *invoice*

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sesuai dengan definisi dari penelitian deskriptif yaitu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif ini akan menjelaskan kesimpulan dalam pelaksanaan Karapan sapi piala presiden yang dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dalam Rangkaian Hari Jadi Provinsi Jawa Timur yang ke 74 Tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan melalui data-data yang bersifat deskriptif. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian kualitatif menggunakan teori sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian, bukan menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.

Metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep merupakan istilah yang digunakan untuk membatasi keadaan, kejadian yang akan kita teliti. Sehingga dalam penulisan lebih berkualitas dan tidak menyebar ke mana-mana dalam pokok inti penelitian. Penelitian ini, sengaja memberikan batasan-batasan konsep dimaksudkan agar tidak timbul pemahaman yang berbeda-beda atau ganda terhadap suatu istilah tertentu, dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Berikut batasan konsep-konsep yang diberikan penulis:

1. Agenda Pariwisata

Agenda Pariwisata adalah perangkat pembangunan ekonomi perkotaan yang dipinjam dari praktik-praktik pemasaran oleh para perencana dan perancang kota beserta semua pemangku kepentingan. Sebagaimana produk, jasa dan organisasi, kota membutuhkan citra dan reputasi yang kuat dan berbeda demi mengatasi persaingan kota memperebutkan sumber daya ekonomi di tingkat lokal, regional, nasional dan global (Yananda & Salamah, 2014:1)

2. Upaya Pemerintah

Menurut Zakiyah (1980) upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah (Pranadjaja, 2003: 24). Jadi upaya pemerintah Kabupaten Bangkalan yaitu cara atau usaha yang di

miliki oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan itu sendiri dalam merencanakan sesuatu rencana guna untuk mencapai tujuan.

3. *Event Marketing*

Menurut Belch & Belch dalam Kenedy (2009:33) definisi *event marketing* adalah salah satu bentuk promosi yang bertujuan menciptakan pengalaman bagi konsumen serta mempromosikan produk dan jasa. Pada *Event marketing* tersebut, agenda Karapan sapi keresidenan 2019 dikemas dalam bentuk promosi pengenalan pariwisata di Kabupaten Bangkalan.

4. Menejemen Agenda

Menurut Goldblatt (Goldblatt, 2013) *Event Management* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.. Sehingga menetapkan suatu agenda tahunan yang unik di suatu daerah akan meningkatkan daya Tarik karena keunikan dari agenda tersebut, dan akan meningkatkan kualitas dari wilayah tersebut.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam

penelitian. Penentuan lokasi penelitian dipengaruhi oleh kemudahan aksesibilitas serta keefektifitasan untuk memudahkan penelitian dan mengoptimalkan kemudahan-kemudahan yang ada, sehingga lokasi yang terpilih yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan (DISBUDPAR) sebagai pihak penyelenggara tuan ruma Kerapa Sapi Piala Presiden di Kabupaten Bangkalan. Kantor DISBUDPAR yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta no. 39A Kabupaten Bangkalan.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan menurut Lexy J. Moleong (2010 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Teknik Penentuan informan adalah cara dalam menentukan seseorang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sedangkan Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sehingga subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti, peneliti memilih Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dan Kepala Bidang Kebudayaan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai agenda ini.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Informasi merupakan hasil pengolahan dari sebuah model, formasi, organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu, dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Dalam hal ini, data bisa dianggap sebagai obyek dan informasi adalah suatu subyek yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun pemrosesan data.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, focus group discusion, dan analisis dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatatn dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan kegiatan Karapan Sapi Piala Presiden, selain itu mengamati bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan melalui agenda Hari Jadi Provinsi Jawa Timur ke 74 Tahun. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka,

tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain memilih Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dan Kepala Bidang Kebudayaan. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

3. Dokumentasi

Penggunaan bahan dokumen adalah bukti tanya yang mendukung isi dari penelitian, menurut Lexy J. Moleong (2010 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Kata-kata dan tindakan dari orang yang diambil dengan mencatat atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.
- b. Sumber tertulis beberapa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
- c. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Pembahasan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data berupa informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola mensintesis data, mencari dan menemukan pola-pola yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Lexy J. Moleong (2010 : 248), analisis ini memiliki proses yang berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat dari hasil catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan dan memberi ikhtisar.
- c. Berpikir dengan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola serta membuat temuan-temuan umum.

Tahapan analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2010 : 248) adalah :

- a. Membaca mempelajari data, menandai data kunci, dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci dan berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan model yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis merupakan penggabungan dari data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan wawancara terhadap informan sebagai data primer serta didukung oleh data-data sekunder

yang diperoleh dari studi literatur yang dilakukan, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.